

PEMBELAJARAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DAN HADITS

MODUL 8

PENDAHULUAN

Al-Qur'an dan hadits merupakan pedoman utama dalam memberikan tuntunan berperilaku bagi umat Islam. Segala bentuk tata pelaksanaan berkehidupan manusia di muka bumi ini harus berdasarkan pada dua sumber utama ajaran Islam tersebut. Sehingga upaya untuk menggali petunjuk yang ada di dalam Al-Qur'an dan hadits harus terus menerus dilakukan. Proses penggalian makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dan hadits merupakan tugas setiap muslim, yang dilakukan tanpa kenal lelah.

Belajar terus menerus untuk mendalami kandungan Al-Qur'an dan hadits memang tidak mengenal batas umur. Meskipun demikian, jika proses mempelajari Al-Qur'an dan Hadits telah dimulai sejak dini, niscaya akan menghasilkan penguasaan yang lebih baik terhadap kandungan Al-Qur'an dan hadits. Usia anak-anak sekolah MI menjadi usia ideal untuk membelajarkan cara memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits. Proses pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits sebagai kelanjutan dari proses pembelajaran mengartikan Al-Qur'an dan hadits.

Dalam modul ini Anda akan mempelajari berbagai hal berkenaan dengan proses pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits. Dalam kegiatan pembelajaran pertama, Anda akan memperoleh informasi mengenai tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits sekaligus Anda akan dipandu untuk mengetahui rumusan indikator pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits.

Selanjutnya, pada kegiatan pembelajaran kedua, Anda akan dibimbing dan diberikan alternatif desain pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits. Mulai dari desain pembelajaran memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an sampai dengan desain pembelajaran memahami kandungan hadits. Dalam kegiatan belajar ini juga dilengkapi dengan cara evaluasi pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits.

Dengan demikian, setelah mempelajari modul ini Anda diharapkan dapat:

1. menjelaskan tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits;
2. menjelaskan rumusan indikator pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits;
3. merumuskan desain pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits;
4. menjelaskan proses evaluasi pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits.

Mengingat besarnya manfaat yang akan Anda peroleh dengan mempelajari modul ini. Maka, keseriusan, kecermatan dan pembacaan yang baik dituntut lebih diberikan perhatian ketika membaca modul ini. Baiklah, selamat membaca, **semoga sukses!**



TUJUAN DAN RUMUSAN INDIKATOR PEMBELAJARAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DAN HADITS

A. TUJUAN PEMBELAJARAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DAN HADITS

Al-Qur'an dan hadits merupakan dua pilar utama ajaran agama Islam. setiap rincian dan detail ajaran Islam mesti merujuk kepada Al-Qur'an dan hadits. Bahkan Al-Qur'an menyifati dirinya sebagai *hudallinnaas*, petunjuk bagi umat manusia. Menurut Quraisy Shihab (1992), setidaknya ada tiga tujuan pokok diturunkannya Al-Qur'an. *Pertama*, petunjuk akidah dan kepercayaan yang harus dianut oleh manusia yang tersimpul dalam keimanan dan keesaan Tuhan dan kepercayaan akan kepastian adanya hari pembalasan. *Kedua*, petunjuk mengenai akhlak yang murni dengan jalan menerangkan norma-norma keagamaan dan susila yang harus diikuti oleh manusia dalam kehidupannya baik secara individual maupun kolektif. Dan *ketiga*, petunjuk mengenai syariat dan hukum dengan jalan menerangkan dasar-dasar hukum yang harus diikuti oleh manusia dalam hubungannya dengan Tuhan dan sesamanya. Dengan ungkapan lebih singkat, "Al-Qur'an adalah petunjuk bagi seluruh manusia ke jalan yang harus di tempuh demi kebahagiaan di dunia dan di akhirat."

Begitu pula dengan hadits, baik secara struktural maupun fungsional disepakati oleh mayoritas kaum Muslim, sebagai sumber ajaran Islam. Dengan adanya hadits itulah ajaran Islam menjadi jelas, rinci, dan spesifik. Hadits berperan dalam menafsirkan Al-Qur'an dalam praktek atau penerapan ajaran Islam secara faktual dan ideal. Kita akan sulit membayangkan jika tanpa "campur tangan" hadits, Al-Qur'an, khususnya yang berkaitan dengan masalah-masalah hukum dapat dipahami dan diaktualisasikan dalam amaliah praktis kaum muslimin. Sebagai contoh, di dalam Al Qur'an kita diperintahkan untuk shalat, tapi bagaimana cara melakukan shalat, misalnya harus diawali dengan niat, kemudian takbir, dan diakhiri dengan salam, hal itu semua dijelaskan di hadits Nabi. Begitu pula perintah lainnya seperti puasa, zakat, haji, dan lain-lain. Karena itulah hadits menjadi sumber utama bagi kaum muslimin setelah Al-Qur'an. Oleh karena itu pula hadits perlu mendapatkan perhatian yang besar sejalan dengan besarnya perhatian umat Islam terhadap Al-Qur'an.

Dengan demikian begitu jelas terlihat pentingnya kedudukan Al-Qur'an dan hadits bagi umat Islam. Sehingga keberadaan Al-Qur'an dan hadits tidak hanya untuk dibaca dan dihafalkan semata. Al-Qur'an dan hadits penting untuk diketahui isi kandungannya. Dengan memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits akan mengantarkan kita untuk mengamalkannya.

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

Langkah-langkah untuk dapat memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. *Memahami Ayat dengan Ayat*. Menafsirkan satu ayat Al-Qur'an dengan ayat Al-Qur'an yang lain, adalah jenis penafsiran yang paling tinggi. Ungkapan yang sering dikemukakan adalah *Al-Qur'an yufassiru ba'dhuhu ba'dha*. Karena ada sebagian ayat Qur'an itu yang menafsirkan (yakni menerangkan) makna ayat-ayat yang lain.
2. *Memahami Ayat Al-Qur'an dengan Hadits Shahih*. Menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan hadits shahih sangatlah penting. Allah menurunkan Al-Qur'an kepada Nabi SAW tidak lain supaya diterangkan maksudnya kepada semua manusia.
3. *Memahami Ayat dengan Pemahaman Sahabat*. Merujuk kepada penafsiran para sahabat terhadap ayat-ayat Qur'an seperti Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud sangatlah penting sekali untuk mengetahui maksud suatu ayat. Karena, di samping senantiasa menyertai Rasulullah, mereka juga belajar langsung dari beliau.
4. *Mengetahui Gramatika Bahasa Arab*. Tidak diragukan lagi, untuk bisa memahami dan menafsiri ayat-ayat Qur'an, mengetahui gramatika bahasa Arab sangatlah urgen. Karena Al-Qur'an diturunkan dalam bahasa Arab.
5. *Memahami Nash Al-Qur'an dengan Asbabun Nuzul*. Mengetahui sababun nuzul (peristiwa yang melatari turunnya ayat) sangat membantu sekali dalam memahami Al-Qur'an dengan benar.
6. *Memahami Nash Al-Qur'an dengan Makkiyyah-Madaniyyah*. Mengetahui pengelompokan ayat menjadi *Makkiyyah* atau *Madaniyyah*, sangat membantu sekali dalam memahami Al-Qur'an dengan benar.
7. *Merujuk kepada kitab-kitab Tafsir Al-Qur'an*. Dengan merujuk kepada kitab-kitab tafsir Al-Qur'an yang sangat banyak, baik yang berbahasa Arab ataupun Indonesia, sangat membantu untuk lebih memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dengan demikian memahami Al-Qur'an dengan benar tidak akan lepas dari telaah kaidah-kaidah yang di dalamnya, atau sering disebut dengan '*Ulumul Qur'an*', sehingga diketahui bagaimana cara menafsirkan Al Qur'an yang baik. Di antara kaedah-kaedah tersebut adalah sebab-sebab (*asbabun nuzul*) diturunkannya, *nasikh mansukh*, perbedaan tempat turunnya ayat, serta pengetahuan tentang ayat-ayat *muhkam* dan *mutasyabihat* dan masih banyak lagi lainnya. Dalam kitab-kitab tafsir Al-Qur'an, mufassir dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an selalu mempergunakan kaedah-kaedah tersebut.

Demikian juga dengan hadits. Sebelum mengamalkan hadits-hadits Rasulullah, seorang muslim harus memahami terlebih dahulu kandungannya. Hal ini dilakukan agar pemahamannya benar dan pengamalannya terarah. Langkah-langkah yang dilakukan untuk memahami hadits adalah:

1. *Memahami Hadits dengan Tuntunan Al-Qur'an*. Hadits adalah sumber hukum kedua setelah Al-Qur'an dalam syariat Islam. Hadits menerangkan dan merinci apa yang ada dalam Al-Qur'an. Tidak ada pertentangan antara Hadits dengan Al-Qur'an. Jika terdapat pertentangan, hal itu mungkin terjadi karena haditsnya tidak shahih atau kita sendiri yang tidak bisa memahaminya.
2. *Mengumpulkan Hadits-Hadits yang Satu Tema dan Pembahasan pada Satu Tempat*. Merupakan suatu keharusan untuk memahami hadits dengan

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

pemahaman yang benar, yaitu mengumpulkan hadits-hadits shahih yang satu pembahasan supaya hadits yang *mutasyabih* (yang memiliki banyak penafsiran) bisa dikembalikan ke yang *muhkam* (maknanya jelas), dan yang *'amm* (maknanya umum) ditafsirkan oleh yang *khassh* (maknanya khusus). Dengan cara ini, akan jelas maksud hadits tersebut, maka jangan mempertentangkan antara hadits yang satu dengan yang lainnya.

3. *Mengkompromikan Hadits-Hadits yang Tampak Bertentangan.*
Pada dasarnya tidak ada pertentangan antara nash-nash Al-Qur'an dan Hadits yang shahih. Seandainya terjadi suatu pertentangan, maka itu anggapan kita semata, bukan hakikat dari nash-nash tersebut. Inilah keyakinan seorang mukmin pada hadits-hadits yang dapat dipercaya (hadits-hadits yang shahih atau hasan).
4. *Mengetahui Nasikh dan Mansukh Suatu Hadits.* *Nasikh* adalah hadits yang menghapus hadits yang Lain; *Mansukh* adalah hadits yang dihapus. *Nasakh* (hukum yang lama diganti hukum yang baru) dalam hadits memang terjadi. Seorang muslim yang mengamalkan suatu hadits tanpa mengetahui kalau hadits itu *mansukh*, berarti dia telah terjatuh ke dalam ilmu yang tidak diperintahkan syara' untuk mengamalkannya. Sebab, kita tidak diperintahkan untuk mengamalkan hadits-hadits yang *mansukh*. Sementara *nasakh* adalah suatu *'illat* (penyebab) dilarangnya beramal dengan satu hadits (yang mansukh).
5. *Mengetahui Asbabul Wurud Hadits.* (*Asbabul Wurud* adalah Sebab-sebab disabdakannya suatu hadits). Untuk memahami suatu hadits dengan pemahaman yang benar dan mendalam, tidak boleh tidak, kita harus mengetahui situasi dan kondisi yang menyebabkan hadits itu diucapkan oleh Nabi. Biasanya, hadits datang sebagai penjelas terhadap kejadian-kejadian tertentu dan sebagai terapi terhadap situasi dan kondisi kejadian tersebut. Dengan begitu, maksud dari hadits itu dapat ditentukan dengan jelas dan rinci. Tujuannya tidak lain agar hadits itu tidak menjadi sasaran bagi dangkalnya perkiraan, atau kita mengikuti *zhahir* (lahiriah dari hadits tersebut) yang tidak dimaksudkan (oleh maknanya).
6. *Mengetahui Gharibul Hadits.* (*Gharibul Hadits* adalah Kata-kata yang Sulit dipahami pada teks hadits). Rasulullah SAW adalah orang yang paling fasih dalam mengucapkan bahasa Arab dan beliau berbicara kepada para sahabat dengan bahasa Arab yang jelas dan dikenal oleh mereka. Mereka tidak mengalami kesulitan dalam memahami apa yang diinginkan dari lafazh yang diucapkan oleh Rasulullah SAW karena mereka adalah orang Arab asli, yang tidak pernah dimasuki (dipengaruhi) oleh bahasa orang 'Ajam (orang non-Arab). Sehingga dibutuhkan keterampilan khusus dalam mendalami kata-kata yang *gharib* dalam hadits.
7. *Merujuk Kitab-Kitab Syarah Hadits.* Kitab-kitab yang berisi penjelasan dan keterangan dari matan [teks] Hadits. Termasuk menjadi langkah yang penting dalam memahami hadits-hadits Nabi adalah dengan merujuk kitab-kitab syarah. Sebab, di dalamnya terdapat penjelasan tentang *gharib*, *nasikh-mansukh*, *fiqhul hadits*, dan riwayat-riwayat yang tampaknya bertentangan. Sehingga seseorang yang merujuk kepada kitab-kitab syarah hadits akank sangat terbantu dalam memahami isi kandungan suatu hadits.

Dalam pembelajaran memahami Al-Qur'an dan hadits untuk siswa Madrasah Ibtidaiyah tentu saja belum mempergunakan langkah-langkah yang disebutkan di atas. Akan tetapi langkah-langkah dalam memahami Al-Qur'an dan hadits, sebagaimana yang diuraikan di atas itu, sangat baik dilakukan oleh guru yang akan

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

memberikan pembelajaran memahami Al-Qur'an dan hadits. Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut akan menambah wawasan dan arahan yang dimaksud dari ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits. Hasil dari pemahaman guru dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits dengan mengikuti langkah-langkah tersebut yang kemudian disampaikan kepada para siswa. Tentu saja dengan menggunakan metode dan teknik pembelajaran yang menarik. Tujuannya adalah agar siswa pada gilirannya mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka guru dalam proses pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits ini perlu untuk merumuskan tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits. Tujuan yang dirumuskan meliputi aspek pengetahuan (*knowing*), aspek pelaksanaan (*doing*), dan aspek pembiasaan (*being*).

1) Aspek Pengetahuan (*knowing*)

Dalam hal ini murid memiliki pengetahuan mengenai berbagai hal yang berkenaan dengan pemahaman kandungan Al-Qur'an dan hadits. Diawali dengan pengetahuan mengenai arti pentingnya Al-Qur'an dan hadits bagi kehidupan umat Islam. Karena langkah awal untuk memahami Al-Qur'an adalah dengan cara meyakini kebenaran Al-Qur'an dan hadits. Sehingga murid mengetahui bahwa memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits bagi seorang Muslim harus dilakukan. Selain itu murid juga mengetahui bahwa dengan mampu memahami Al-Qur'an dan hadits menjadi pintu pembuka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dari guru untuk mengarahkan dan mendidik siswanya. Karena pada aspek *knowing* ini guru harus benar-benar yakin bahwa **semua** murid telah mengetahui apa yang telah dipelajarinya.

Untuk mencapai tujuan ini, guru dapat memilih metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Sebagai tindak lanjut apakah murid telah memahami dan mengetahui arti penting kemampuan memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits sebagaimana yang telah disampaikan, guru dapat menyelenggarakan tanya jawab dengan murid-murid, dapat diawali dengan bertanya kepada seluruh murid satu kelas, lalu dilanjutkan mempertanyakan kepada satu per satu setiap murid. Jika jawaban yang diberikan semuanya bagus, berarti tujuan pembelajaran aspek *knowing* telah tercapai.

2) Aspek Pelaksanaan (*doing*)

Dalam hal ini, pelaksanaan yang dimaksud adalah peserta didik terampil dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits, paling tidak yang menjadi materi pelajaran. Untuk mencapai tujuan ini metode yang dapat digunakan misalnya adalah demonstrasi atau simulasi. Misalnya ketika memberikan pembelajaran tentang memahami kandungan surat Adh-Duha, guru dapat menyelenggarakan sebuah permainan sandiwara yang berkenaan dengan kandungan surat Adh-Duha. Setelah permainan selesai guru menjelaskan kandungan surat Adh-Duha sebagaimana yang diperagakan.

Setelah para siswa satu kelas dirasa mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits, guru dapat melakukan pengujian dengan menilai pemahaman siswa satu per satu. Apabila guru telah yakin seluruh siswa telah mampu untuk memahami

kandungan Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar, maka tujuan aspek *doing* telah tercapai.

3) Aspek Pembiasaan (*being*)

Keterampilan dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits itu tidak hanya sekedar untuk diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan kepribadiannya. Dalam contoh di atas, setelah siswa benar-benar terampil memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits, maka setiap ia telah membaca Al-Qur'an dan hadits, atau mendengarkan bacaan Al-Qur'an atau hadits, maka ia mampu menyelami dan memahami kandungan dari bacaan Al-Qur'an atau hadits tersebut. Inilah tujuan pengajaran aspek *being*. Pembelajaran untuk mencapai *being* yang tinggi lebih mengarahkan pada usaha pendidikan agar murid melaksanakan apa yang diketahuinya itu dalam kehidupan sehari-hari.

Untuk menjaga agar proses pemahaman siswa terhadap Al-Qur'an dan hadits tetap baik, maka perlu untuk melakukan pembiasaan. Proses pembiasaan dilakukan agar siswa benar-benar menguasai dan terampil dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits, paling tidak kandungan surat-surat Al-Qur'an atau hadits-hadits pilihan yang menjadi materi pelajaran. Beberapa teknik yang dapat dilakukan misalnya:

(a) Membaca Al-Qur'an dan hadits secara berjama'ah

Kemampuan dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis akan semakin terasah jika sering dilatih. Latihan itu dapat berbentuk membaca Al-Qur'an atau hadits secara berjama'ah. Pelaksanaan membaca Al-Qur'an atau hadits ini dilanjutkan dengan memahami apa yang mereka baca. Langkah yang dilakukan bisa dengan cara guru atau orang tua murid, membaca dan mengoreksi bacaan Al-Qur'an atau hadits anak didik, setelah itu mintalah ia untuk mengartikannya. Beranjak dari arti yang dibacakan oleh anak didik tersebut kemudian guru atau orang tua memberikan penjelasan atas kandungan ayat Al-Qur'an atau hadits yang telah diartikan. Dalam memberikan penjelasan, guru atau orang tua menyampaikannya dengan bahasa sederhana yang mudah dipahami. Guru dapat menyampaikan kandungan Al-Qur'an atau hadits itu dengan gaya berkisah/bercerita, atau dengan menjelaskan amaliah-amaliah yang harus dilakukan sesuai dengan kandungan Al-Qur'an atau hadits yang dijelaskan. Setelah itu, guru atau orang tua dapat melakukan tanya jawab dengan anak didik untuk menguatkan pemahamannya atas kandungan Al-Qur'an atau hadits yang telah dijelaskan.

(b) Shalat berjama'ah

Dengan telah melaksanakan shalat, apalagi dengan berjamaah, murid pada dasarnya telah mulai ditanamkan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an atau hadits. Karena banyak sekali ayat-ayat Al-Qur'an ataupun hadits yang memerintahkan kaum Muslim untuk melaksanakan shalat. Dengan menganjurkan murid agar selalu melaksanakan shalat, bahkan dengan berjamaah, maka berarti guru atau orang tua telah memulai untuk menanamkan cara memahami kandungan Al-Qur'an atau hadits. Pada saat menyuruh anak didik untuk melaksanakan shalat, guru atau orang tua dapat mengingatkan dan meminta anak didik agar membacakan salah satu ayat atau hadits yang berkenaan dengan kewajiban Muslim untuk melaksanakan shalat.

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

Proses memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits yang lebih tinggi akan mengantarkan anak didik secara otomatis sadar diri akan kandungan yang tercatat dalam ayat-ayat Al-Qur'an atau hadits yang dibaca. Misalnya ketika anak didik melaksanakan shalat berjamaah, pada saat Imam membacakan surat Al-Qur'an maka dengan sendirinya tergugah dalam diri anak tersebut untuk memahami kandungan surat Al-Qur'an yang dibaca oleh Imam. Tergetar hati si anak akan makna dalam (*deep meaning*) dari surat Al-Qur'an yang Imam baca.

(c) Karya wisata

Kegiatan lain yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik dalam memahami kandungan Al-Qur'an atau hadits adalah dengan melakukan karya wisata. Kegiatan ini sangat baik dilakukan karena melibatkan unsur lingkungan sebagai sumber belajar. Penentuan lokasi karya wisata tentu saja harus mempertimbangkan topik yang akan dibicarakan, alokasi waktu yang tersedia, kemampuan intelektual peserta didik dan biaya yang dibutuhkan. Misalnya, ketika menjenguk salah satu teman sekelas yang sedang dirawat di rumah sakit, guru dapat menanamkan pemahaman kandungan Al-Qur'an dan hadits yang berkenaan dengan rasa persaudaraan, kasih sayang, dan yang lainnya. Pada saat di lokasi, guru dapat meminta murid untuk mencatat kejadian-kejadian atau perilaku-perilaku sesuai dengan kandungan Al-Qur'an dan hadits yang sedang dipelajari. Catatan-catatan yang dilakukan oleh murid tersebut nantinya didiskusikan di kelas.

Keterlibatan keluarga peserta didik, terutama orang tua, sangat berpengaruh dalam proses pembiasaan anak dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits. Sebagian besar waktu anak dihabiskan di lingkungan rumahnya, sehingga kontrol orang tua terhadap anak sangat diperlukan agar anak dapat dengan baik memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits. Dengan sinergi yang baik antara guru dan orang tua murid dalam proses pembelajaran, akan menghasilkan kualitas yang lebih baik dalam diri anak ketika memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits.

B. RUMUSAN INDIKATOR PEMBELAJARAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DAN HADITS

Dalam proses pembelajaran, merumuskan indikator pembelajaran merupakan hal yang penting. Dengan indikator yang dirumuskan terlebih dahulu maka rangkaian pelaksanaan pembelajaran akan lebih terarah. Indikator yang dibuat menjadi acuan dalam melihat keberhasilan proses pembelajaran dan proses penilaian.

Demikian halnya dengan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Indikator yang dirumuskan dalam pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits adalah diupayakan agar murid mampu:

1. Memahami kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar.
2. Memahami kandungan hadits dengan baik dan benar.

Penjabaran secara lebih rinci indikator yang disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

1. Memahami Kandungan Al-Qur'an dengan Baik dan Benar

Kemampuan siswa dalam memahami kandungan Al-Qur'an, merupakan kelanjutan siswa dalam pembelajaran mengartikan Al-Qur'an. Setelah siswa mampu mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an, maka ia dituntut untuk mampu memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dipelajari.

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

Untuk pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an, guru mengantarkan terlebih dahulu kepada siswa materi surat Al-Qur'an yang akan dipahami kandungannya. Proses mengajarkan cara memahami kandungan Al-Qur'an ini disesuaikan dengan surat Al-Qur'an yang akan dipelajari. Tujuan dari proses pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an ini adalah siswa mampu memahami kandungan surat Al-Qur'an yang dipelajari dengan baik dan benar.

2. Memahami kandungan Hadits dengan Baik dan Benar

Pembelajaran memahami kandungan hadits menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran hadits secara keseluruhan. Mulai dari kemampuan membaca hadits, menuliskan, menghafal, dan kemudian mengartikannya. Setelah semua kemampuan ini dikuasai maka pada gilirannya siswa dituntut untuk mampu memahami kandungan hadits yang dipelajarinya. Dengan demikian tujuan dari proses pembelajaran memahami kandungan hadits ini adalah siswa mampu memahami kandungan hadits pilihan yang dipelajari dengan baik dan benar.

Demikian itulah dua indikator utama pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits.



Latihan

Agar pemahaman Anda lebih mendalam terhadap materi yang telah dibicarakan di atas, silahkan Anda mengerjakan soal latihan berikut ini:

1. Jelaskan tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits!
2. Jelaskan arti penting pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits!
3. Mengapa kandungan Al-Qur'an dan hadits harus dipahami?
4. Jelaskan langkah-langkah yang ditempuh untuk memahami Al-Qur'an dan Hadits!
5. Jelaskan rumusan indikator pembelajaran mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan Hadits!

Petunjuk Menjawab Latihan

- Untuk menjawab soal nomor 1 - 4 berikan jawaban Anda dengan jelas dan argumentatif. Lihat kembali uraian mengenai tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits.
- Untuk menjawab soal nomor 5, berikan jawaban Anda dengan jelas sesuai dengan uraian yang terdapat pada bagian mengenai rumusan indikator pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits.



Rangkuman

1. Al-Qur'an dan hadits merupakan dua pilar utama ajaran agama Islam. setiap rincian dan detail ajaran Islam mesti merujuk kepada Al-Qur'an dan hadits.

2. Pentingnya kedudukan Al-Qur'an dan hadits bagi umat Islam, menjadikan keberadaan Al-Qur'an dan hadits tidak hanya untuk dibaca dan dihafalkan semata. Al-Qur'an dan hadits penting untuk diketahui isi kandungannya. Dengan memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits akan mengantarkan kita untuk mengamalkannya.
3. Tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits adalah agar siswa mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar.
4. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits harus memenuhi tiga aspek, yakni aspek pengetahuan (*knowing*), aspek pelaksanaan (*doing*), dan aspek pembiasaan (*being*).
5. Indikator pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits adalah diupayakan agar murid mampu: (1) Memahami kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar; dan (2) Memahami kandungan Hadits dengan baik dan benar.



Tes Formatif

1

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat!

1. Al-Qur'an merupakan kitab petunjuk bagi umat manusia, ungkapan dalam bahasa Arab adalah:

A. Kitabullah	C. Hudallinnas
B. Kalamullah	D. Betul semua
2. Rasulullah berperan dalam menafsirkan Al-Qur'an. Hasil penafsiran Al-Qur'an terekam dalam bentuk:

A. Hadits	C. Qauliyah
B. Ijma'	D. Taqririyah
3. Sumber kedua ajaran Islam setelah Al-Qur'an adalah:

A. Fiqh	C. Akidah
B. Hadits	D. Akhlak
4. Mengetahui makna taqwa dalam Al-Qur'an dapat dipahami melalui rangkaian ayat 1-5 surat Al-Baqarah. Dalam langkah-langkah memahami kandungan Al-Qur'an cara kerja tersebut termasuk dalam kegiatan:

A. Memahami ayat dengan ayat
B. Memahami ayat dengan hadits
C. Memahami ayat dengan pemahaman sahabat
D. Memahami ayat dengan merujuk kitab tafsir

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

5. Peristiwa yang melatarbelakangi atau mengiringi turunnya wahyu disebut:
A. Makkiyyah-Madaniyyah
B. Asbabun Nuzul
C. Muhkam-Mutasyabbih
D. Nasikh-Mansukh
6. Sebelum pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits, siswa terlebih dahulu diupayakan mampu:
A. Membaca Al-Qur'an dan Hadits
B. Menulis Al-Qur'an dan Hadits
C. Mengartikan Al-Qur'an dan Hadits
D. Betul semua
7. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, aspek-aspek yang harus dipenuhi adalah:
A. Pengetahuan
B. Pelaksanaan
C. Pembiasaan
D. Betul semua
8. Hati Iqbal sangat terharu ketika mendengar bacaan surat Al-Qadr yang dibaca oleh Imam, pada saat ia shalat maghrib berjamaah. Kondisi ini merupakan tujuan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an aspek:
A. Pengetahuan
B. Pelaksanaan
C. Perwujudan
D. Pembiasaan
9. Dengan cekatan Irfan menjelaskan isi kandungan hadits tentang persaudaraan antar sesama ketika guru memintanya. Kemampuan semacam ini menjadi tujuan pembelajaran memahami kandungan hadits aspek:
A. Pengetahuan
B. Pelaksanaan
C. Pembiasaan
D. Betul Semua
10. Indikator pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits adalah murid diupayakan mampu:
A. Mengamalkan kandungan Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar
B. Memahami kandungan Al-Qur'an dengan baik dan benar
C. Memahami kandungang hadits dengan baik dan benar
D. C dan B benar



Balikan dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 1 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 1.

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100% = Baik sekali

80 % - 89% = Baik

70% - 79 % = Cukup

< 70% = Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda dapat meneruskan dengan Kegiatan Belajar selanjutnya. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.



DESAIN DAN EVALUASI PEMBELAJARAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DAN HADITS

A. DESAIN PEMBELAJARAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DAN HADITS

1. Desain Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an

Mampu dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi keterampilan yang sangat bagus dimiliki seorang Muslim. Dengan mampu memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an akan memudahkan seseorang untuk mewujudkannya dalam amaliah praktis. Sehingga, jika proses untuk memahami kandungan Al-Qur'an ini telah dimulai sejak usia sekolah dasar, maka pengetahuannya tentang tata cara memahami kandungan Al-Qur'an akan lebih berkualitas. Terlebih lagi dalam melaksanakan isi kandungannya.

Pembelajaran memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi langkah lanjutan dari pembelajaran mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an. Pada saat murid-murid telah terampil dalam mengartikan ayat-ayat Al-Qur'an, maka langkah selanjutnya adalah murid dituntut untuk mampu memahami isi kandungannya. Memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi sangat penting dilakukan pada saat murid telah mampu mengartikannya. Hal ini disebabkan jika mengandalkan arti secara harfiah dari ayat-ayat Al-Qur'an, tidak menutup kemungkinan akan terjebak pada kesalahpahaman atas maksud dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca. Kesalahpahaman atas ayat tersebut lebih parah lagi terjadi, jika proses yang dilakukan dengan cara memegang makna ayat dengan cara sepenggal-sepenggal. Padahal untuk dapat memahami kandungan ayat Al-Qur'an itu harus dilakukan secara menyeluruh, tidak dapat hanya memotong arti suatu ayat.

Di Madrasah Ibtidaiyah, ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari pemahaman kandungannya adalah ayat-ayat yang terdapat dalam surat-surat tertentu dalam juz'amma. Maka dalam mengajarkan isi kandungan ayat-ayat tersebut harus mencakup kandungan seluruh ayat dari satu surat. Guru jangan hanya menjelaskan isi kandungan ayat per ayat, akan tetapi juga menjelaskan kandungan keseluruhan ayat dari satu surat. Jika guru hanya menjelaskan kandungannya ayat per ayat, tidak menutup kemungkinan akan terjadi salah tangkap pemahaman dari ayat yang dibaca. Misalnya, ketika mengajarkan memahami kandungan surat Al-Ma'un, jika model yang dilakukan adalah dengan cara hanya menjelaskan ayat per ayat, maka ketika menjelaskan ayat keempat yang berbunyi: (*"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat"*), maka murid bisa jadi akan menganggap bahwa justru dengan melakukan shalat akan mendapatkan celaka. Kondisi ini semacam ini tentu akan berbahaya. Untuk itu perlu bagi seorang guru untuk

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

mempersiapkan dengan matang pengetahuannya tentang kandungan suatu surat yang akan diajarkan isi kandungannya kepada murid. Guru juga perlu mempersiapkan metode dan teknik yang tepat agar penjelasan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh murid.

Berikut ini model pembelajaran memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an (dalam hal ini adalah memahami kandungan surat Al-Ma'un) yang dapat dilakukan:

Dalam pembelajaran pada tahap ini, guru dapat mempergunakan metode Ceramah yang dibarengi dengan teknik *drill and practice*. Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

a) Tahap Persiapan

Beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:

- (1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai oleh murid setelah proses ceramah pembelajaran memahami kandungan surat Al-Ma'un ini berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek yakni aspek pengetahuan (*knowing*), aspek pelaksanaan (*doing*), dan aspek pembiasaan (*being*). Dalam aspek pengetahuan, tujuan yang hendak dicapai murid adalah mengetahui dan memahami pentingnya kemampuan memahami kandungan surat Al-Ma'un. Aspek pelaksanaan, pembelajaran bertujuan agar murid terampil dalam memahami kandungan surat Al-Ma'un. Dan dalam aspek pembiasaan, murid telah terbiasa dengan pemahaman kandungan surat Al-Ma'un, seperti jika ada seseorang yang membaca surat Al-Ma'un maka murid dengan sendirinya memahami semua isi pokok kandungan surat Al-Ma'un yang dibaca oleh orang tersebut.
- (2) Menentukan pokok-pokok materi yang akan diceramahkan. Dalam hal ini guru mempersiapkan dengan matang poin-poin isi kandungan surat Al-Ma'un. Dalam menentukan poin-poin kandungan surat Al-Ma'un ini juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan dan mudah difahami untuk memperjelas dalam penyampaian kandungan surat Al-Ma'un.
- (3) Mempersiapkan alat bantu. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran memahami kandungan surat Al-Ma'un, maka guru dapat mempersiapkan bagan-bagan mengenai poin-poin kandungan surat Al-Ma'un. Jika memungkinkan guru dapat mempergunakan alat-alat multimedia, seperti komputer/laptop beserta *infocus* nya atau *VCD Player* dengan televisi. Jika tidak bisa guru dapat membuat bagan-bagan tersebut dengan karton atau menuliskannya di papan tulis. Guru dapat mempersiapkan film-film yang sesuai dengan kandungan surat Al-Ma'un, untuk diputar di kelas, sehingga menambah mudah proses penerimaan penjelasan kandungan surat Al-Ma'un.

Bagan yang dipersiapkan adalah:

Ayat	Isi Pokok Kandungan Surat Al-Ma'un
1	Nabi Muhammad SAW ditanya oleh Allah SWT mengenai orang yang mendustakan agama. Pertanyaan Allah mengenai orang yang mendustakan agama itu sangat penting. Jika yang dimaksud sebagai pendusta agama itu adalah orang yang bukan memeluk agama Islam, maka hal itu wajar. Tidak heran jika orang yang tidak memeluk agama Islam disebut

Ayat	Isi Pokok Kandungan Surat Al-Ma'un
	sebagai pendusta agama. Sedangkan yang dimaksud dengan pendusta agama dalam surat ini adalah perilaku yang dilakukan oleh orang Islam. sehingga pertanyaannya adalah siapakah pendusta agama itu?
2-3	Dalam dua ayat ini dijawab, bahwa yang disebut pendusta agama adalah orang yang menghardik anak yatim. Yakni orang yang melecehkan dan menghina anak yatim; dan orang yang tidak mau menyantuninya. Termasuk orang yang mendustakan agama adalah orang yang tidak mengajak dan tidak menganjurkan orang untuk memberi makan orang miskin.
4-5	Dalam dua ayat ini juga menjelaskan bahwa orang yang mendustakan agama adalah orang yang lalai dalam mengerjakan shalat. Shalat yang dikerjakannya dengan seenaknya sendiri, tidak memperhatikan rukun dan sunnahnya shalat. Bergurau dan bercanda pada saat shalat, tidak mau tahu bagaimana gerakan shalat yang benar dan seharusnya dilakukan. Orang yang mengerjakan shalat seperti ini yang akan mendapatkan celaka.
6	Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang yang mengerjakan shalat tapi tetap mendapatkan celaka, jika ia selalu berbuat riya. Orang yang suka riya adalah orang yang suka pamer. Dia berbuat kebaikan bukan diniatkan karena Allah, tapi karena suka pamer, supaya dipuji oleh orang lain. Kalau tidak ada yang memuji, ia tidak mau berbuat kebajikan. Ia tidak mau mengeluarkan sedekah dan mendermakan sebagian hartanya. Shalatnya pura-pura khusyu' jika ada yang melihatnya. Tetapi kalau tidak ada yang melihat ia shalat seenaknya saja.
7	Dalam ayat ini dijelaskan bahwa orang yang shalat tapi mendapatkan celaka adalah orang yang menghalang-halangi memberi sesuatu kepada orang lain yang perlu dibantu. Sebab hatinya tidak ada rasa kasih sayang terhadap sesama. Justru ia merasa tidak senang terhadap orang yang membutuhkan pertolongan. Ia tidak menyukai dan menyayangi orang fakir dan miskin.
<p>Kesimpulan:</p> <p>Kita harus menjadi seorang Muslim yang baik dan patuh terhadap semua yang diperintahkan oleh Allah SWT. Supaya kita terhindar dari golongan orang yang mendustakan agama, maka kita harus melakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melaksanakan Shalat lima waktu dengan baik dan benar. 2. Menyempurnakan shalat dengan melaksanakan rukun dan sunnah shalat. 	

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

- | |
|--|
| 4. Tidak bercanda dan bergurau ketika melaksanakan shalat. |
| 5. Menyayangi anak yatim. |
| 6. Menyantuni fakir miskin |
| 7. Selalu ringan tangan untuk menolong orang yang membutuhkan bantuan. |

Lembar Kerja Siswa yang dipersiapkan:

Memahami kandungan surat Al-Ma'un

Jawablah dengan Ya atau Tidak

No	Perilaku	Jawaban
1	Saya suka melaksanakan shalat lima waktu	Ya
2	Saya selalu bercanda dengan teman ketika shalat magrib berjamaah di masjid.	
3	Saya mengejek teman yang tinggal di panti asuhan.	
4	Saya memarahi pengemis yang meminta makan di rumah.	
5	Saya memamerkan kepada teman-teman topi baru yang saya beli bersama ibu di mall.	
6	Saya tidak akan meminjamkan pensil kepada teman yang pensilnya patah.	
7	Saya selalu kesiangan bangun tidur.	
8	Saya tidak melaksanakan shalat shubuh.	
9	Saya membagi bekal makanan saya kepada teman yang tidak membawa bekal.	
10	Saya memberi bantuan kepada anak yatim di panti asuhan.	

b) Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini ada tiga langkah yang harus dilakukan:

(1) Langkah pembukaan

- (a) Yakinkan bahwa siswa mengetahui dan memahami tujuan yang akan dicapai. Untuk itu kemukakan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran memahami kandungan surat Al-Ma'un.
- (b) Guru mengadakan apersepsi sebagai pendahuluan dengan memberikan motivasi agar peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar mengamalkan hadits tentang persaudaraan antar sesama. Dalam hal ini guru dapat melakukan pra-tes untuk mengetahui kemampuan murid terhadap materi yang akan diajarkan. Misalnya:
 - (b.1) Siapa diantara kalian yang telah hafal surat Al-Ma'un? Coba lakukan!
 - (b.2) Siapa yang dapat menerjemahkannya? Coba lakukan!
 - (b.3) Apa saja isi kandungan surat Al-Ma'un? Sebutkan!

(2) Langkah penyajian

- (a) Jelaskan satu demi satu poin-poin kandungan surat Al-Ma'un. Sertai dengan

- ilustrasi-ilustrasi ketika menyampaikan penjelasan tiap-tiap poin kandungan surat Al-Ma'un.
- (b) Gunakan bahasa komunikatif dan mudah dicerna oleh siswa.
 - (c) Sajikan materi pembelajaran secara sistematis, tidak meloncat-loncat, agar mudah dipahami oleh siswa.
 - (d) Menjaga kontak mata secara terus menerus dengan siswa. Kontak mata menjadi isyarat dari guru agar siswa mau memperhatikan.
 - (e) Jagalah agar kelas tetap kondusif dan menggairahkan untuk belajar.
 - (f) Tanggapilah respon siswa dengan segera. Sekecil apaun respon siswa harus ditanggapi. Jika siswa memberikan respon yang tepat segera beri penguatan dengan memberikan semacam pujian yang membanggakan hati. Sedangkan jika siswa memberikan respon yang kurang tepat, segera perbaiki dengan tidak menyinggung perasaan siswa.
 - (g) Pastikan seluruh murid mampu memahami kandungan surat Al-Ma'un.
 - (h) Guru menguji setiap murid dengan secara spontan menunjuk murid secara acak agar murid menjelaskan kandungan surat Al-Ma'un dengan baik dan benar
 - (i) Bagikan LKS yang telah dipersiapkan.
 - (j) Mintalah murid untuk mengerjakan.
 - (k) Selesai dikerjakan, dikumpulkan kembali untuk dikoreksi.
- c) Langkah mengakhiri
- (1) Membimbing siswa untuk dapat memahami dan mengingat materi pelajaran yang baru disampaikan.
 - (3) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru disampaikan. Untuk tahap awal dapat dilakukan dengan tanya jawab.

2. Desain Pembelajaran Memahami Kandungan Hadits

Pembelajaran memahami kandungan hadits merupakan kelanjutan dari pembelajaran mengartikan hadits. Setelah siswa mengetahui arti harfiyah dari suatu hadits, maka murid diajarkan untuk memahami isi kandungannya. Dengan memahami kandungan suatu hadits pada gilirannya akan mengantarkan siswa melaksanakan apa yang telah dipahaminya.

Berikut ini model pembelajaran memahami kandungan hadits (dalam hal ini adalah memahami kandungan hadits tentang keutamaan shalat berjama'ah) yang dapat dilakukan:

Dalam pembelajaran pada tahap ini, guru dapat mempergunakan metode demonstrasi. Metode ini ditindaklanjuti dengan menggunakan teknik karya wisata Langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Tahap Persiapan
- Beberapa hal yang harus dipersiapkan oleh guru adalah:
- (1) Merumuskan tujuan yang hendak dicapai oleh murid setelah proses demonstrasi pembelajaran memahami kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah berakhir. Tujuan ini meliputi beberapa aspek, yakni aspek pengetahuan (*knowing*), aspek pelaksanaan (*doing*), dan aspek pembiasaan (*being*). Dalam aspek pengetahuan, tujuan yang hendak dicapai murid adalah mengetahui dan memahami pentingnya kedudukan hadits bagi umat Islam.

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

murid juga mengetahui pentingnya pelaksanaan shalat dengan berjamaah. Aspek pelaksanaan, pembelajaran bertujuan agar murid terampil dalam memahami kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah. Dan dalam aspek pembiasaan, murid telah terbiasa memahami kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah, seperti pada saat tiba waktu shalat, murid akan segera melaksanakan shalat dengan berjamaah sesuai dengan tuntunan hadits yang ia pahami.

- (2) Siapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan. Garis-garis besar langkah demonstrasi diperlukan sebagai panduan untuk menghindari kegagalan. Dalam hal ini guru mempersiapkan dengan matang poin-poin isi kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah. Dalam menentukan poin-poin kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah ini juga perlu dipersiapkan ilustrasi-ilustrasi yang relevan dan mudah difahami untuk memperjelas dalam penyampaian kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah.
- (3) Mempersiapkan alat bantu. Dalam hal ini untuk mencapai tujuan pembelajaran memahami kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah, maka guru dapat mempersiapkan bagan-bagan mengenai poin-poin kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah. Jika memungkinkan guru dapat mempergunakan alat-alat multimedia, seperti komputer/laptop beserta *infocus* nya atau *VCD Player* dengan televisi. Jika tidak bisa guru dapat membuat bagan-bagan tersebut dengan karton atau menuliskannya di papan tulis. Guru dapat mempersiapkan film-film yang sesuai dengan kandungan hadits keutamaan shalat berjamaah, untuk diputar di kelas, sehingga menambah mudah proses penerimaan penjelasan kandungan surat Al-Ma'un.

Bagan yang dipersiapkan adalah:

Isi Pokok Kandungan Hadits Keutamaan Shalat Berjamaah
1. Mendapatkan pahala yang berlipat ganda, sampai dengan 27 kali dari pelaksanaan shalat sendirian.
2. Mempererat tali silaturahmi.
3. Mempererat rasa persaudaraan antar sesama umat Islam.
4. Masjid merupakan tempat yang mulia untuk melaksanakan shalat berjamaah.
5. Setiap langkah menuju masjid untuk berjamaah akan mendapatkan pahala dan diampuni dosa-dosanya.
6. Seseorang yang duduk di masjid untuk menunggu shalat berjamaah, akan mendapatkan pahala yang besar.

- (4) Menentukan lokasi karya wisata. Dalam hal ini guru dapat memanfaatkan Masjid atau mushalla yang berada di lingkungan sekolah.
- b) Tahap Pelaksanaan
- 1) Guru mengadakan apersepsi sebagai pendahuluan dengan memberikan motivasi agar peserta didik lebih bergairah dalam mengikuti kegiatan belajar

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

memahami hadits tentang keutamaan shalat berjamaah. Dalam hal ini guru dapat melakukan pra-tes untuk mengetahui kemampuan murid terhadap materi yang akan diajarkan. Misalnya:

- (a) Siapa diantara kalian yang telah hafal hadits tentang keutamaan shalat berjamaah? Coba lakukan!
 - (b) Siapa yang dapat menerjemahkan? Coba lakukan!
 - (c) Apa saja isi kandungan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah?
 - (d) Bagaimana cara kalian melakukan shalat berjamaah?
- 2) Pada saat di lokasi, diawali dengan bersama-sama melafalkan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah, guru kemudian menjelaskan isi pokok kandungan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah terkait dengan lokasi yang dijadikan sebagai objek pengajaran. Guru dapat memanfaatkan bagan yang telah dipersiapkan.
 - 3) Guru mendemonstrasikan cara pelaksanaan shalat berjamaah yang baik dan benar
 - 4) Guru menjelaskan pentingnya melaksanakan shalat dengan berjamaah.
 - 5) Di lokasi, guru meminta murid untuk mempraktekkan pengetahuan yang telah dijelaskan. Secara bergantian murid mempraktekkan shalat berjamaah yang baik dan benar.
 - 6) Lakukan secara bergantian, sampai semua murid mendapat bagian.
 - 7) Setelah semua murid mempraktekkan shalat berjamaah. Guru meminta murid untuk membuat catatan perjalanan di lapangan (*field note*) terkait dengan pemahaman kandungan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah.
 - 8) Di kelas, guru mendiskusikan catatan yang dilakukan oleh murid. Lakukan satu per satu sampai semua catatan murid selesai didiskusikan.
 - 9) Pastikan semua murid memahami isi pokok kandungan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah.
 - 10) Guru menyimpulkan hasil catatan yang dilakukan oleh semua murid terkait dengan pengamalan kandungan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah.
- c) Tahap Mengakhiri
- 1) Membimbing siswa untuk dapat memahami dan mengingat materi pelajaran yang baru disampaikan.
 - 2) Melakukan evaluasi untuk mengetahui kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran yang baru disampaikan. Untuk tahap awal dapat dilakukan dengan tanya jawab.
 - 3) Guru meminta murid untuk selalu berbuat seperti yang dituntunkan dalam hadits tentang ketamaan shalat berjamaah.

B. EVALUASI PEMBELAJARAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DAN HADITS

Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh guru untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Dalam pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits keterlibatan peran keluarga, terutama orang tua, sangat mendukung dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Dengan demikian penilaian atas siswa terhadap pemahaman kandungan Al-Qur'an dan hadits dievaluasi oleh guru dan orang tuanya.

Dalam evaluasi pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits ini terdapat dua jenis penilaian, yakni penilaian proses dan penilaian hasil.

1. Penilaian Proses

Bentuk evaluasi yang tepat untuk dipakai menilai keberhasilan proses pembelajaran materi memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits adalah dengan teknik Unjuk Kerja untuk mengetahui seberapa bagus pemahaman siswa terhadap kandungan Al-Qur'an dan Hadits yang telah dipelajari.

Dalam hal ini guru dapat menyediakan satu buku khusus bagi setiap murid yang berisi catatan-catatan harian pemahaman kandungan Al-Qur'an dan hadits.

Contoh halaman sampul buku catatan harian:

<p>BUKU CATATAN HARIAN MEMAHAMI KANDUNGAN AL-QUR'AN DAN HADITS</p> <p>(NAMA SEKOLAH)</p>	
Nama	:
Kelas	:
Tahun Pelajaran	:
Nama Guru	:

Contoh format isi bukunya adalah sebagai berikut:

Memahami Kandungan Surat Al-Ma'un	
Nama : Syarif Hidayat	Guru : Ustadz Munawir
Tanggal : 12 Februari 2009	Kelas : 5 (Lima)
Saya telah belajar tentang:	
<i>Surat Al-Ma'un, saya telah mampu untuk membaca, menulis, menghafal, dan mengartikannya dengan baik dan benar. Saya sangat senang dapat melakukan itu semua</i>	
Saya berencana untuk:	
<i>Memahami kandungan surat Al-Ma'un agar saya dapat mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.</i>	
Perbuatan yang telah dilakukan:	
<i>saya belajar dengan rajin dan sungguh-sungguh untuk memahami kandungan surat Al-Ma'un. Penjelasan guru tentang kandungan surat Al-Ma'un saya pelajari kembali supaya tidak lupa. Saya juga selalu bertanya mengenai isi pokok kandungan surat Al-Ma'un kepada Ayah dan Ibu di rumah.</i>	

Perbuatan yang dilakukan setelah memahami kandungan surat:

Saya selalu melaksanakan shalat lima waktu, apalagi saya selalu berjama'ah bersama ayah dan keluarga untuk melaksanakan shalat maghrib, isya' dan shubuh. Saya belajar shalat dengan khusyu'. Saya tidak bergurau ketika mengerjakan shalat. Setiap hari jum'at saya bersama ayah pergi untuk melaksanakan shalat jum'at berjama'ah di masjid. Kami duduk di berisan terdepan agar dapat mendengarkan khutbah jum'at dengan tenang.

Komentar Guru:

Bagus, belajar lagi lebih rajin untuk lebih memahami kandungan surat Al-Ma'un. Pelajari juga surat-surat lainnya untuk kemudian kamu pahami isi kandungannya.

Guru juga meminta kepada orang tua murid untuk mendampingi anaknya dalam proses memahami kandungan suatu surat Al-Qur'an atau hadits. Berikut ini contoh format pengamatan orang tua terhadap perilaku anaknya:

Nama Anak: Syarif Hidayat

Tanggal: 11 Februari 2009

Anak Saya sangat antusias sekali mempelajari surat Al-Ma'un dan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah. Ia selalu bertanya perbuatan-perbuatan yang harus dilakukan berdasarkan tuntunan kandungan surat Al-Ma'un dan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah. Dengan senang hati saya memberikan pengertian kepadanya mengenai kandungan surat Al-Ma'un dan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah. Sekarang anak saya sangat rajin melaksanakan shalat lima waktu. Pada saat shalat maghrib dan isya' ia melakukannya berjamaah dengan saya dan keluarga.

Orang Tua Murid,

Muhammad Yusuf

2. Penilaian Hasil

Bentuk evaluasi untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran yang tepat untuk materi pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits adalah Tes Obyektif dan Subyektif dengan teknik Lisan/Tulis. Tes ini akan dipakai untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami cara memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits serta sikap mereka setelah menguasai cara memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits. Oleh karena itu dibutuhkan latihan-latihan yang bisa membantu siswa untuk menguasai materi ini dengan lebih baik.

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

Berikut ini adalah contoh soal-soal latihan untuk meningkatkan hasil pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits:

- a) Al-Qur'an
1. Apakah kamu hafal surat Al-Ma'un?
 2. Bacakan surat Al-Ma'un!
 3. Terjemahkan surat Al-Ma'un!
 4. Apa isi kandungan surat Al-Ma'un? Jelaskan!
 5. Apakah kamu pernah mengunjungi panti asuhan anak yatim?
 6. Apa yang kamu lakukan di panti asuhan?
 7. Ayat berapa dari surat Al-Ma'un yang memerintahkan kita untuk menyayangi anak yatim?
 8. Apa isi kandungan ayat keenam?
 9. Apa yang dimaksud dengan perbuatan riya?
 10. Bagaimana sikapmu jika ada temanmu yang memamerkan tas barunya?
- b) Hadits
1. Hafalkah kamu hadits tentang keutamaan shalat berjamaah?
 2. Bacakan hadits tentang keutamaan shalat berjamaah!
 3. Terjemahkan hadits tersebut!
 4. Apa isi kandungan hadits tersebut?
 5. Apa yang dimaksud dengan shalat berjamaah?
 6. Apakah kamu selalu melaksanakan shalat lima waktu?
 7. Apakah kamu selalu melaksanakan shalat dengan berjamaah?
 8. Shalat apa saja yang kamu lakukan dengan berjamaah?
 9. Di mana kamu melaksanakan shalat berjamaah?
 10. Apakah kamu bergurau pada saat melaksanakan shalat berjamaah? Kenapa?



Latihan

Agar pemahaman Anda lebih mendalam terhadap materi kegiatan belajar 2 yang telah dibicarakan di atas, silahkan Anda mengerjakan soal latihan berikut ini:

1. Jelaskan metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits!
2. Jelaskan proses evaluasi pembelajaran memahami Al-Qur'an dan Hadits!

Petunjuk Menjawab Latihan

Setelah menjawab soal-soal latihan di atas, coba praktikkan dengan teman-teman Anda, lalu mintalah saran teman Anda terhadap praktek pembelajaran yang telah Anda lakukan.



Rangkuman

1. Pemakaian metode dan teknik yang tepat akan berpengaruh besar terhadap keberhasilan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits menekankan usaha untuk mendidik siswa agar mampu memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits dengan baik dan benar.
3. Kemampuan siswa dalam memahami kandungan Al-Qur'an dan hadits diwujudkan dengan membiasakannya sebagai perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.
4. Evaluasi termasuk menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Melalui evaluasi dapat diketahui pencapaian keberhasilan proses pembelajaran.



Tes Formatif

2

Petunjuk: Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap paling tepat!

1. Setelah siswa mampu mengartikan Al-Qur'an dan hadits, maka siswa diajarkan untuk mampu:
 - A. Membaca Al-Qur'an dan hadits
 - B. Menulis Al-Qur'an dan hadits
 - C. Menghafal Al-Qur'an dan hadits
 - D. Memahami kandungan Al-Qur'an dan Hadits
2. Di Madrasah Ibtidaiyah pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an, dilakukan dengan memahami kandungan:
 - A. Keseluruhan surat yang ada dalam Juz'amma
 - B. Surat-surat tertentu dalam juz'amma
 - C. Ayat-ayat Al-Qur'an
 - D. Betul semua
3. Proses pembelajaran memahami ayat-ayat Al-Qur'an dilakukan dengan cara:
 - A. Memahami sepotong-sepotong dari satu ayat
 - B. Memahami satu ayat saja
 - C. Memahami secara keseluruhan ayat dalam satu surat
 - D. Salah semua
4. Salah dalam memahami kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dapat terjadi jika dilakukan dengan cara:
 - A. Memahami penggalan ayat
 - B. Memahami satu ayat saja

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

- C. Memahami secara keseluruhan ayat dalam satu surat
D. A dan B benar
5. Sebelum pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis dilakukan, komponen-komponen yang harus dipersiapkan oleh guru:
- | | |
|---------------------------|---------------------------------------|
| A. Merumuskan tujuan | C. Bentuk evaluasi hasil pembelajaran |
| B. Mendesain pembelajaran | D. Betul semua |
6. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran, aspek-aspek yang harus terpenuhi meliputi:
- | | |
|----------------|----------------|
| A. Pengetahuan | C. Pembiasaan |
| B. Pelaksanaan | D. Betul semua |
7. Melakukan apersepsi dalam pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis dilakukan pada tahap:
- | | |
|----------------|---------------|
| A. Persiapan | C. Mengakhiri |
| B. Pelaksanaan | D. Pembukaan |
8. Tujuan utama pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis adalah agar murid:
- | |
|---|
| A. Mengartikan Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar |
| B. Menghafal kandungan Al-Qur'an dan hadis |
| C. Memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis |
| D. Memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis dengan baik dan benar |
9. Keterlibatan keluarga murid, terutama orang tua, dalam kegiatan pembelajaran memahami kandungan Al-Qur'an dan hadis bertujuan:
- | |
|--|
| A. Menambah wawasan |
| B. Meningkatkan kualitas pemahaman |
| C. Memudahkan dalam menerapkan kandungan Al-Qur'an dan hadis |
| D. A, B, dan C benar |
10. Bagian dari proses pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan untuk melihat ketercapaian proses belajar mengajar adalah:
- | | |
|--------------|--------------|
| A. Silabus | C. Evaluasi |
| B. Kurikulum | D. Indikator |



Balikan dan Tindak Lanjut

Cocokkan jawaban Anda dengan menggunakan kunci jawaban Tes Formatif 2 yang terdapat di bagian akhir bahan belajar mandiri ini. Hitunglah jawaban Anda yang benar, kemudian gunakan rumus di bawah ini untuk mengetahui tingkat penguasaan Anda terhadap materi Kegiatan Belajar 2.

Pembelajaran Memahami Kandungan Al-Qur'an dan Hadits

Rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban Anda yang benar}}{10} \times 100 \%$$

Arti tingkat penguasaan yang Anda capai :

90 % - 100% = Baik sekali

80 % - 89% = Baik

70% - 79 % = Cukup

< 70% = Kurang

Apabila tingkat penguasaan Anda telah mencapai 80 % atau lebih, Anda telah menuntaskan Bahan Belajar Mandiri. Bagus ! Tetapi apabila nilai tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 2, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

KUNCI JAWABAN TES FORMATIF**TES FORMATIF 1**

1. C
2. A
3. B
4. A
5. A
6. D
7. D
8. D
9. B
10. D

TES FORMATIF 2

1. D
2. B
3. C
4. D
5. D
6. D
7. B
8. D
9. D
10. C

GLOSARIUM

Kolektif	: bersama-sama; Kehidupan secara kolektif berarti kehidupan bersosial masyarakat
Mufassir	: Orang yang menjelaskan atau menerangkan kandungan ayat Al-Qur'an
Relevansi	: kesesuaian dengan tema yang dibicarakan
Sinergi	: Kerja sama

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, 2002, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Departemen Agama RI, 2006, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta: Depag
- Direktorat Pendidikan Madrasah, Depag, 2007, *Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta Depag
- English, Evelyn Williams, 2005, *Mengajar dengan Empati*, Bandung: Nuansa
- Hergenhahn, B.R., & Matthew H. Olson, 2008, *Theories of Learning (Teori Belajar)*, terj. Triwibowo, Jakarta: Kencana
- Rose, Colin dan Malcolm J. Nicholl, 2006, *Accelerated Learning, Cara Belajar Cepat Abad XXI*, Bandung: Nuansa
- Sanjaya, Wina, 2008, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana
- Shihab, M. Quraisy, 1992, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan
- Shores, Elizabeth F., dan Cathy Grace, 2008, *Pintar Membuat Portofolio*, terj. Fretty H. Panggabean, Jakarta: Esensi, Erlangga Group
- Tafsir, Ahmad, 2008, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Maestro
- Software Holy Qur'an
- Software *Mausu'ah Hadits*